



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SHALAT
SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

UMMI ROISYAH POHAN
NIM 10 310 0206

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SHALAT
SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**UMMI ROISYAH POHAN
NIM 10 310 0206**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SHALAT
SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

UMMI ROISYAH POHAN
NIM 10 310 0206



PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561021 198603 1 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. Ummi Roisyah Pohan
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Januari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ummi Roisyah Pohan** yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan** kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk di sidangkan pada siding munaqasyah sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121-198603 1 002


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMMI ROISYAH POHAN**
NIM : 10 310 0206
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**
Judul Skripsi: : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAANTAN BERIBADAH SHALAT
SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ummi Roisyah Pohan".

UMMI ROISYAH POHAN
NIM. 10 310 0206

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Roisyah Pohan
Nim : 10 310 0206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.**

beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 27 Februari 2015
Yang menyatakan



(Ummi Roisyah Pohan)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : UMMI ROISYAH POHAN
NIM : 10 3100206
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Ketua,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris,

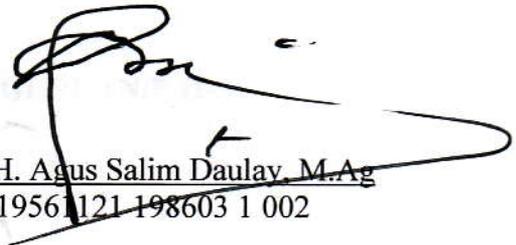


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

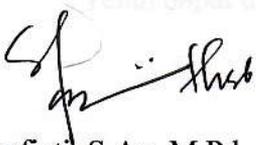
Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 09 Februari 2015
Pukul : 09:00-12:00
Hasil/Nilai : 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SHALAT
SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : UMMI ROISYAH POHAN

Nim : 10 310 0206

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 Februari 2015



H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Ummi Roisyah Pohan
Nim : 10. 3100206
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun : 2014

Latar belakang penelitian ini adalah strategi dan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajak siswa melaksanakan ibadah shalat di musholla pada jam istirahat dan mewajibkan shalat terlebih dahulu sebelum masuk ke ruangan kelas. Dari itu peneliti mengambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apa saja usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usahaberkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang gunanya untuk mengetahui usaha guru agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa maka instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian bahwa usaha/strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membuat siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat baik sendiri dan berjamaah di musholla sekolah, Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah, membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa, bekerja sama dengan guru-guru lainnya, melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat, memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam, melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan. Sedangkan kendala-kendalanya adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Quran, siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu, kurangnya kerjasama antara guru agama Islam dengan orangtua siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah dan Inayah-Nya maka penyusunan skripsi ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalahnya kepada manusia dengan segenap pengorbanan.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntutan kuliah penulis di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Setiap mahasiswa yang telah mengikuti seluruh program Sistem Kredit Semester (SKS), yang hendak menyelesaikan studi pada Strata Satu, diwajibkan menyusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Dalam hal ini Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat memberi manfaat ganda. Pertama, kiranya diterima Allah SWT sebagai ilmu yang bermanfaat seperti diungkapkan Rasul: “Bila seorang meninggal dunia maka akan terputus amalnya, kecuali tiga (yang tetap berlanjut) yaitu amal jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendo’akan kedua orangtuanya”. Kedua, diharapkan dapat diterima sebagai sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan keislaman.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Ungkapan terima kasih antara lain penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan juga Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Mijan Siregar dan Parluhutan Pohan). Tetes air mata, cucuran keringat dan do'a ibunda dan ayahanda tidak pernah terlupakan.
6. Keluarga penulis (Rahman Pohan, Darim Pohan, Muhammad Nasir Pohan, Syarmaun Pohan, Siti Maysaroh Pohan, Nurhapsah Pohan dan nenek penulis Salohot Siregar, Nurnipah Siregar), yang telah banyak memotivasi penulis selama penulis kuliah di IAIN Padangsidimpuan.

7. Rekan sejawat dan seperjuangan (Muhammad Kholik, Irya Zurnetti Nst, Halimah Tanjung, Lely Marlina, Yusrida Yanti, Muhammad Asrul Siregar, Suryadi Sitanggang, Mahammad Mawardi Noor Hasibuan), yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ditemui kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik dari pihak lain guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 29 September 2014
Penulis



Ummi Roisyah Pohan
NIM. 10 310 0206

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKANFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Macam-Macam Strategi.....	14
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Tugas Guru.....	18
5. Peran Guru	21
6. Pengertian Ibadah Shalat.....	30
7. Makna Ketaatan Beribadah Shalat	39
8. Macam-Macam Shalat	40
9. Syarat-Syarat Wajib Shalat	41
10. Rukun Shalat	42
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengelolaan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan	53
2. Letak Geografis SMA Negeri 5 Padangsidempuan	53
3. Kondisi Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan	54
B. Temuan Khusus.....	57
1. Usaha sistematis yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa.....	57
2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa.....	67
C. Pembahasa Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Padangsidempuan.....	54
Tabel II : Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Padangsidempuan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	82
Lampiran II Pedoman Wawancara	84
Lampiran III Hasil Dokumentasi	86
Lampiran IV Hasil Observasi.....	95
Lampiran V Hasil Wawancara	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, tetapi kesempurnaan itu tidak mempunyai arti manakala manusia itu tidak mampu mempertahankannya dengan jalan beribadah kepada Allah, menjauhi larangan-Nya serta melaksanakan segala perintah-Nya, sehingga akan terbentuk pribadi yang taat beribadah. Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun. Dalam Al-quran Allah memerintahkan manusia untuk menyembah kepada-Nya, yaitu dalam surat al-Hajj ayat 77 dan surat al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَن لَعَلَّكُمْ الْخَيْرَ وَافْعَلُوا رَبَّكُمْ وَعَبُدُوا وَأَسْجُدُوا وَالرُّكُوعَاءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تُفَلِّحُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.¹

¹ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989), hlm.523.

الرَّاكِعِينَ مَعًا رَكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.²

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai ummat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah terutama dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Allah juga menjelaskan kepada hambanya akan selalu menyembah dan mengabdikan kepadanya. Dimana hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu agar seseorang senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah, sebagai cermin bagi amal seseorang Muslim dan neraca (hitungan, jumlah) pengagungannya terhadap agama yang ada dalam dadanya, kebahagiaan dan menyenangkan hati bagi orang yang melaksanakan shalat. Shalat juga akan menyinari hati pelakunya, sebab dia akan memancarkan cahaya ilmu pengetahuan dan akan menyinari kegelapan kuburannya.

Karena shalat ibarat charger yang senantiasa mengisikan daya dan kekuatan dalam jiwa seseorang sepanjang hari. Ketika seseorang berniat untuk melakukan kemaksiatan, maka shalat akan mencegahnya dari perbuatan keji tersebut.

Guru menjadikan siswanya agar patuh dan taat beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Terutama menjalankan shalat lima waktu sehari semalam, karena shalat itu adalah tiang agama dalam ajaran agama Islam. Oleh sebab itu guru juga

²*Ibid.*, hlm. 16.

harus menerapkan kepada siswa agar menjalankan shalat lima waktu, yaitu subuh, zhuhur, asar, maghrib, dan isya.

Maka seorang guru menempati kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat dan kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah.³ Karena guru dituntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya dan juga harus menjadi suri teladan bagi siswanya, seperti yang terkandung dalam surah al-Ahjab ayat 21 yang berbunyi:

كثيراً اللّٰهُ وَذَكَرَ الْاٰخِرَ وَالْيَوْمَ اللّٰهُ يَرْجُوْا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ اَسْوَةٌ اللّٰهُ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَان لَقَدْ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dalam diri seseorang itu tersimpan suri teladan begitu juga dengan seorang guru, karena guru itu selalu menjadi suri teladan (contoh) yang baik bagi siswanya, baik dalam hal perbuatan/prilaku dan juga keagamaan, agar siswa bisa mencapai tujuan pendidikan.

Setelah melihat dari penjelasan di atas bahwa tingkat ketaatan yang peneliti maksud adalah tinggi rendahnya suatu kepatuhan, kesetiaan, dan keshalehan dalam

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 670.

melaksanakan suatu ibadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Sebagaimana pengertian ibadah shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan.

Penulis melihat bahwa anak-anak SMA Negeri 5 Padangsidempuan memang melaksanakan shalat di Musholla pada saat jam istirahat, dan guru pendidikan agamanya bahkan mewajibkan shalat zhuhur terlebih dulu baru boleh masuk ke dalam kelas. Kalau muridnya belum shalat, guru agamanya tidak membolehkan siswa masuk ke dalam ruangan. Perbuatan guru agama tersebut sangat baik dan juga siswanya dapat membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari tanpa disuruh orangtua ataupun orang lain. Tapi sebagian siswa terkadang tidak melaksanakan shalat karena yang masuk ke ruangan mereka bukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dan akhirnya siswa malah pergi ke kantin, keluar masuk ruangan dan juga bermain-main bersama kawan-kawan yang lain dari pada melaksanakan shalat. Padahal walaupun guru agamanya tidak ada, guru yang lain bisa menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat di musholla tapi sepertinya guru yang lain tidak terlalu memikirkannya. Terkadang ada juga siswa yang sudah disuruh shalat ke musholla tapi siswa tersebut malah bermain-main di dalam musholla, siswa masuk kedalam musholla hanya berpura-pura agar anggapan guru agamanya sudah sholat, tapi kenyataannya siswa tidak melaksanakan shalat.

Perbuatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam seharusnya dicontoh guru yang lain agar siswanya semakin rajin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah maupun sendiri. Padahal shalat merupakan ibadah yang paling pokok dalam kehidupan seorang muslim sebagai bentuk penghambaan dan penyerahan diri manusia sepenuhnya kepada Allah SWT. Melaksanakan ibadah shalat adalah rukun Islam yang kedua.

Maka dari fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul untuk diteliti judul: ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”***.

B. Fokus Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada masalah ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Karena dalam pembahasan ketaatan beribadah shalat ada beberapa bahasan yang terkandung di dalamnya dan yang peneliti bahas dalam ketaatan beribadah shalat yaitu tentang shalat fardhu (wajib).

Dalam pelaksanaan shalat ini peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dibutuhkan untuk mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dan juga ahklak yang baik, dan juga melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Karena shalat itu merupakan pondasi dari agama Islam dan juga pondasi bagi

siswa agar memiliki akhlak yang baik dan juga perilaku yang terpuji, kemudian siswa mengerjakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Strategi adalah upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁵ Strategi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang sistematis dan berkesinambungan dalam mendidik agama siswa agar terbiasa melaksanakan shalat.
2. Guru yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat-tempat formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, dan di rumah.⁶
3. Ibadah yaitu kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah.⁷ Ibadah juga sebutan yang mencakup seluruh apa

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

⁶*Ibid.*, hlm. 37.

⁷Chalib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 168-169.

yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir, maupun yang batin. Ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti seorang hamba kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

4. Shalat yaitu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁸ Shalat yang peneliti maksud adalah shalat fardhu (wajib) yang dilaksanakan setiap hari yaitu shalat zhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh. Sebab shalat fardhu adalah tiang dari agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.
5. Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Siswa diarahkan untuk beribadah dan juga menjalankan tugasnya sebagai umat Islam, agar bertaqwa dan beriman kepada Allah.
6. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa adalah cara seorang guru untuk menjadikan siswa supaya melaksanakan ibadah shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya

⁸ Fachrurrazi, *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap Berikut Juz Amma*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995), hlm. 173-174.

sebagai umat Islam. Karena guru juga bertanggung jawab untuk menjadikan siswanya berperilaku baik dan juga menjauhi perbuatan yang buruk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja usaha-usaha dan berkesinambungan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar menggunakan strategi yang bagus untuk menjadikan siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan agar selalu taat beribadah shalat kepada Allah.
2. Untuk menjadikan siswa SMA Negeri 5 sadar akan arti dari Agama, selalu menjalankan perintahnya, terutama ibadah shalat.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, batasan masalah yaitu tumpuan dalam penelitian yang akan dilakukan, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai

dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang pengertian strategi, macam-macam strategi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru, peran guru, pengertian ibadah shalat, makna ketaatan beribadah shalat, macam-macam shalat, syarat-syarat wajib shalat, dan rukun shalat. Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Sedangkan pada Bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum yang mengenai sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan, letak geografis, dan kondisi sarana prasarana dan tenaga kependidikan. Sedangkan ditemukan khusus yaitu usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan, kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

Pada Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.²

Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³ Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁴

Demikian pula Newman dan Logan menggarisbawahi strategi dalam empat cakupan, yaitu:⁵

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (*target*) usaha

¹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2013), hlm. 1.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2.

⁵ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 3.

itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukan.

- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling ampuh (*effective*) guna mencapai sasaran tersebut.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha tersebut.

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:⁶

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan 'waktu yang diperlukan untuk mengamati dampak.
- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

⁶ Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 18.

- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan tersebut harus saling menunjang artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal atau proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

2. Macam-Macam Strategi

Ada beberapa macam-macam strategi yang dapat dibahas dalam materi ini yaitu:⁷

a. Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177-211.

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Strategi Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d. Strategi Jigsaw

Strategi jigsaw adalah suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw setiap kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya.

e. Strategi Kontekstual

Strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar di sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi dan Universitas.⁸ Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat-tempat formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, dan di rumah.⁹

Guru juga merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus

⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Aman, tt), hlm. 116.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 31.

dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹⁰

Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an (QS al-An'am ayat 162, al-Syu'ara ayat 109, al-An'am ayat 164 dan al-A'raf ayat 122) terdapat empat hal yang berkenaan dengan guru. *Pertama* seseorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan. *Kedua* seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT. *Ketiga* seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela. *Keempat* seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada oarng-orang yang memerlukannya.¹¹

¹⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 125.

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47.

Setidaknya seorang guru juga memiliki semboyan yang di kumandangkan oleh Ki Hajar Dewantara dan juga Drs. R.P.M Sostrokartono dengan menambahkan dua semboyan lagi yaitu:¹²

- a. *Ing ngarso sung tulada* (jika di depan menjadi contoh).
- b. *Ing madya mangun karsa* (jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak dan motivasi).
- c. *Tut wuri handayani* (jika di belakang mengikuti dengan awas).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Selain itu para pakar psikologi pendidikan kelas dunia seperti Barlow dan Good and Brophy menyebut hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dengan istilah “*teaching learning process*” bukan “*learning teaching process*” (proses mengajar dan proses belajar) sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.¹³

4. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun

¹² Joni, T. Raka, *Wawasan Kependidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1981), hlm. 58.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 219.

bangsa dan negara. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru harus dapat menepatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu yang tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orangtua kedua, setelah orangtua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:¹⁴

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c. Sebagai perantara dalam belajar, di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/media, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 38.

- d. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- e. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- f. Pekerjaan guru sebagai profesi.
- g. Guru sebagai perencana kurikulum.
- h. Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.¹⁵

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memilih sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya.
- e. Terampil dalam membuat praga.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran.
- g. Terampil dalam menggunakan interaksi dengan para peserta didik.
- h. Memahami siswa dan karakteristik peserta didik.
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- j. Terampil dalam mengelola kelas.

Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa tugas guru adalah:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan-tujuan baik jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 39.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

5. Peran Guru

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Sebagai suatu pendidikan moral, Pendidikan Agama Islam tidak menghendaki pencapaian ilmu untuk ilmu semata, tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi (akhlak yang baik).

Seperti yang disampaikan al-Ghazali secara ideal telah menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mengabdikan kepadanya. Al-Ghazali mengungkapkan dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* Juz 1 sebagai berikut:¹⁸

“Sebaik-baik makhluk diatas bumi adalah manusia, dan sebaik-baik bagian tubuh ialah hati. Pendidik berusaha menyempurnakan, membersihkan dan mengarahkan hati siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah azza wazallah. Mengajarka ilmu adalah salah satu bentuk ibadah dan termasuk memenuhi tugas kekhalfahan yang paling utama. Allah telah membuka hati seseorang yang pandai (alim) dengan suatu pengetahuan yang merupakan sifat paling istimewa. Dengan demikian, ia merupakan khazanah penyimpanan harta yang paling mulia”.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yng Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85.

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut al-Ghazali seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran yaitu:¹⁹

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, peran sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, kita bisa melihat baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran dengan baik sehingga ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya, apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, dia bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Guru yang kurang baik yaitu ditandai dengan tidak pahami guru tersebut tentang materi yang diajarkannya, karena tidak paham dengan materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya: teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah tidak berani melakukan kontak dengan siswa atau bisa dikatakan miskin dengan ilustrasi.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 92-93.

Perilaku yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.²⁰

b. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru, yaitu:²¹

c. Meremehkan/merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus diperlakukan dengan respek, guru tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahan olok-olokan. Demikian kalau seandainya salah satu dari siswa ada yang cacat guru tidak diperkenankan menyinggung kecacatannya sehingga dapat menyebabkan perasaan siswa terluka. Jika ada hal yang salah atau keliru, guru harus mempunyai cara untuk menegur dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak boleh mengolok-olok siswa. Jadi seorang guru harus bijaksana dalam menghadapi siswa.

d. Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil

Siswa tidak boleh ada yang merasa dianaktirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh gurunya. Guru harus memberi perhatian yang wajar

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 20.

²¹ *Ibid*, hlm. 94.

dan cukup kepada seluruh siswa. Ketika ada siswa yang diberi hukuman karena melanggar peraturan, maka hukuman tersebut juga harus berlaku untuk semua siswa yang melanggar peraturan yang sama. Demikian pula jika siswa yang berkualitas diberi hadiah maka proses pemberiannya juga harus dilakukan secara adil. Semua hadiah dan pujian harus diberikan kepada semua siswa yang berkualitas atau berbuat baik, tanpa terkecuali.

e. Membenci sebagian siswa

Guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang bersifat membenci kepada sebagian siswa. Guru dapat bersikap tegas atau bahkan keras ketika menerapkan hukuman/sanksi. Namun hal ini harus diberlakukan kepada semua siswa yang melanggar ketentuan. Jadi tidak ada tindakan pilih kasih guru kepada sebagian siswa yang didasari atas dasar kebencian.

Perlakuan guru terhadap siswanya sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua dirumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh seorang siswapun yang merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan atau sejenisnya yang disebabkan oleh guru.

f. Guru sebagai demonstrator

Salah satu yang harus diperhatikan guru bahwa ia sendiri adalah pengajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan

sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif.

Sebagai guru iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam segala kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik.²²

g. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum yaitu:

- 1) Merencanakan tujuan belajar
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- 3) Memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong siswa
- 4) Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

Perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Kualitas dan kuantitas belajar didalam kelas bergantung pada beberapa faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa di kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas.²³

h. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁴

²³*Ibid.*, hlm. 10.

²⁴*Ibid.*, hlm. 11.

i. Guru sebagai model (*uswah*)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa.

Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa. Prilaku bahkan gaya guru dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Karakteristik guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka. Seperti sebuah pepatah yang mengatakan *guru kencing berdiri, siswa kencing berlari*. Jika ada guru yang memiliki perilaku yang sangat jelek, maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontoh perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Peran guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarnya.²⁵

j. Guru sebagai penasehat

Seorang guru sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan para siswa di masa yang akan datang. Cara guru untuk

²⁵ Mukhtar, *Op.Cit.*, hlm. 94-95.

menyampaikan nasihat tersebut dapat dilakukan secara umum didepan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu. Dalam hal ini pemberian nasihat ini, seorang guru harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalikan. Hal ini dimaksud supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan guru dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran guru dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok. Hanya dengan menyadari perannya sebagai guru maka seorang guru dapat bertindak sebagai guru yang benar, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya.²⁶

k. Guru sebagai motivator

Pada saat pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tapi dikarenakan tidak ada motivasi belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena ada kebutuhan.

l. Guru sebagai evaluator

²⁶*Ibid.*, hlm. 96-97.

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompok. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasi apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.²⁷

6. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah adalah bahasa Arab yang berasal dari akar kata *عبادة*—*عبدا*—*يعبد*—*عبد* patuh, taat, merendahkan diri, dan hina. Ibadah dalam kamus besar bahasa

²⁷ Moh.Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

indonesia adalah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁸ Sedangkan menurut bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikut, dan do'a.

Ibadah dalam arti yang luas ialah segala pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata diawali dengan niat. Ada pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada orang yang melakukannya. Asal prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam dapat dianggap ibadah dengan niat ikhlas karena Allah semata.

Ibadah dalam arti khusus adalah suatu ucapan pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syaratnya dan rukunnya. Seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh syariat Islam secara doktrin itu, tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil pemikiran.

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 415.

Jadi ibadah adalah sebagai proses dalam pendidikan, maksudnya dapat mengarahkan dan membimbing kita untuk lebih dekat kepada Allah utamanya melalui berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Pengamalan ibadah shalat fardhu erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama bias melalui pendidikan formal, informal dan non formal khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan minat untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu sehari semalam.

Bisa juga diartikan menyembah sebagaimana disebut dalam Q.S al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِي ۖ إِلَٰهًا ۖ وَإِلَّا نَسَى ۖ الْإِنسَ ۖ خَلَقْتُهُمْ مَا

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁹

Dan jugadalam Q.S al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi:

نَسْتَعِينُ ۖ وَإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

Artinya: Hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan.³⁰

R.H.A Soerjono dkk mendefinisikan pengertian ibadah dalam Q.S al-Fatihah diatas adalah kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh

²⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 56.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah karena keyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.³¹ Sedangkan ibadah menurut ulama tauhid ialah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ عِبْدٌ وَأُ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.³²

Sedangkan menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendambakan pahala darinya di akhirat.³³ Sedangkan ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Q.S Yasin ayat 60 yang berbunyi:

مُؤْمِنِينَ عَدُوًّا لَكُمْ إِنَّهُ وَالشَّيْطَانُ تَعْبُدُوا إِلَّا أَنْ أَدَمَ يَبْنِي إِلَيْكُمْ أَعْتَدَ لَكُمْ

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.³⁴

Dalam syari'at Islam ibadah mempunyai dua unsur yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah

³¹ Chalib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, *Op.Cit.*, hlm. 168-169.

³² Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 123.

³³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137.

³⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 712.

ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Disamping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT.³⁵

Dalam buku Abul A'la Maududi bahwa ibadah terhadap Allah adalah mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah dan menjalankan hidup yang sesuai dengan perintah-perintahnya sejak dari usia aqil baligh hingga meninggal.³⁶

Ibadah dari segi pelaksanaan dapat dibagi dalam tiga bentuk. *Pertama*, ibadah jasmaniah-ruhiyah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah ruhiyah dan maliah seperti zakat. *Ketiga*, smaniah, ruhiyah dan maliah sekaligus seperti melaksanakan haji.³⁷

Sedangkan pengertian shalat menurut bahasa berdo'a. Sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan disudahi dengan memberi salam.³⁸ Shalat merupakan ibadah yang tidak ada tandingannya dalam Islam dan merupakan tiang agama islam. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan

³⁵ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 4

³⁶ Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 2001), hlm. 113.

³⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op.Cit*, hlm. 138.

³⁸ Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang yang Tidak Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 17.

hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun.

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Shalat merupakan ibadah yang paling sering disebut dalam al-Quran. Adapun shalat yang dimaksud penulis adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal.³⁹ Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam.

Sebagai sebuah rukun Islam, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Kadang kala disebutkan secara khusus sebagaimana firman Allah dalam QS surah Hud ayat 114 yang berbunyi:

ذِكْرِي ذَٰلِكَ السَّيِّئَاتِ يُذْهِبْنَ الْحَسَنَاتِ إِنَّ اللَّيْلَ مِنْ زُلْفَاءِ النَّهَارِ طَرَفِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ
لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.⁴⁰

³⁹ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 111.

⁴⁰ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 344-345.

Shalat ini dikerjakan sebanyak lima kali sehari semalam yang mana waktu-waktu pelaksanaannya adalah:⁴¹

- a. Shalat dzuhur, awal waktunya adalah setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya. Selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun). Seperti sabda Rasulullah SAW:

عن ابن المنكدر وابراهيم بن ميسرة سبعا انسا قال صليت مع النبي الله عليه
وسلم الظهر بالمد ينة اربعا

Artinya: Dari Ibnul Munkadir dari Ibrahim bin Maisarah dikatakan bahwa keduanya telah mendengar Anas berkata: “Aku pernah shalat zhuhur bersama Nabi SAW di Madinah sebanyak empat rokaat.⁴²

- b. Shalat ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- c. Shalat maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai syafaq (teja) merah hilang.
- d. Shalat isya, waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.
- e. Shalat subuh, waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

⁴¹ Tim Penyusunan Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: tp, 1982), hlm. 90-96.

⁴² Ustad Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemahan Sunan An Nasa'iy*, Jilid I, (Semarang: CV. Syifa, 1992), hlm. 245.

Setiap hamba diperintahkan untuk menjadikan shalat sebagai pekerjaan yang menyatu kedalam seluruh jiwanya. Yang merasuk dalam batin dan lahiriyahnya, dalam kalbu, lisan, dan anggota tubuhnya.⁴³ Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah ayat 238:

﴿قَتَبْتِنَا لِلَّهِ وَقَوْمًا أَلْوَسَطَىٰ وَالصَّلَاةِ الصَّلَوَاتِ عَلَىٰ حَفِظُوا﴾

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 103 ialah:

﴿مَوْقُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتِ الصَّلَاةَ إِنَّ﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁵

Sedangkan sabda rasulullah SAW pernah bersabda:

فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خمس صلوات في اليوم والليلة

Artinya: Maka Rasulullah SAW bersaksi: lima kali shalat dalam sehari semalam.⁴⁶

Juga sabda beliau yang lain:

عن عبدالله بن بريدة عن ابيه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر

⁴³ Syaikh Muhammad Ahamd, *36 Alasan Kenapa Kita Harus Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 25.

⁴⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 58.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 138.

⁴⁶ KH. Adib Bisri Musthafa, *Terjemahan Shahih Muslim*, Jilid II, (Semarang: CV. Syifa 1992), hlm. 10-11.

Artinya: Sesungguhnya ikatan perjanjian yang membedakan antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah shalat. Karenanya, barang siapa meninggalkan shalat, berarti ia telah kufur (HR. An-Nasa'i).⁴⁷

Shalat ialah menurut pengertian bahasa adalah doa. Sedangkan menurut pengertian agama, shalat adalah sejumlah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam dengan aturan dan niat yang tertentu.⁴⁸

Hikmah yang terkandung di dalam shalat, yaitu agar kita senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah. Shalat ibarat charger yang senantiasa mengisikan daya dan kekuatan dalam jiwa kita sepanjang hari. Ketika seseorang berniat untuk melakukan kemaksitan, shalat akan mencegahnya dari perbuatan tersebut.⁴⁹ Sebab ia akan menghadap Rabnya yang Mahatahu. Firman Allah dalam QS al-Ankabut ayat 45:

الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَلُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَدِ كَرُوا الْمُنْكَرُ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

⁴⁷ Ustad Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor, *Op.Cit*, hlm. 242.

⁴⁸ Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Op.Cit*, hlm. 17.

⁴⁹ Amru Khalid, *Ibadah Sepenuh Hati*, (Beirut: Darul Ma'rifah, 2003), hlm. 57.

ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁰

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.⁵¹

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama.⁵²

7. Makna Ketaatan Beribadah Shalat

Mengamalkan shalat fardhu adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepadanya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakannya.

⁵⁰ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.cit.*, hlm. 635.

⁵¹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op.Cit*, hlm. 175.

⁵² *Ibid.*, hlm. 175.

Karena shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Shalat merupakan ibadah mahdah yang utama dari ibadah lain, untuk mengukur keislaman seseorang dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Shalat merupakan tiang agama dimana agama tidak akan tegak didalam diri seseorang kecuali dengan tegaknya shalat. Intisari Islam terdapat pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun Islam.

Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya. Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekadar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepadanya.

Hal ini dinyatakan dalam Q.S al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلَّذِي نُؤْتُوا ٱلصَّلٰوةَ وَنُؤْتُوا ٱلْحَنَفَآءَ ٱلْدِينِ لَهُ ٱلْمُخْلِصِينَ ٱللَّهُ لِيَعْبُدُوهُ ٱلْأَمْرَ ٱلْمُرَوِّءَ وَمَا

ٱلْقِيَمَةِ دِينٌ ۗ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁵³

⁵³ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *Op.Cit.*, hlm. 1084.

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur isi pelengkap alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas, dan tanggung jawab. Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT.

8. Macam-Macam Shalat

Secara umum, shalat terbagi atas dua macam yaitu:⁵⁴

a. Shalat fardhu (shalat lima waktu)

Shalat fardhu (shalat lima waktu) dibagi pula menjadi dua macam yaitu:

1) Shalat fardhu 'Ain

Disebut fardhu 'Ain karena kewajiban ini harus dilakukan oleh setiap orang Islam tanpa kecuali, baik laki-laki ataupun perempuan, yang berakal sehat, dewasa (baliqh), bersih dari haid dan nifas bagi wanita. Misalnya shalat fardhu 'ain tersebut yaitu: zhuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh. Menurut hukum fiqih, fardhu 'ain adalah pekerjaan yang jika dikerjakan akan mendatangkan pahala bagi pelakunya, dan jika ditinggalkan akan menimpakan dosa atas yang terkena kewajiban tersebut. Permulaan turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isro' setahun sebelum tahun hijriyah.

2) Shalat fardhu kifayah

⁵⁴ A. Munir dan sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992), hlm. 48-49.

Dinamakan fardhu kifayah karena ia merupakan suatu kewajiban yang apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka terlepaslah kewajiban itu atas sebagian yang lain.

b. Shalat sunnah

Shalat sunnah rawatib yaitu shalat sunnah yang mengiringi shalat wajib yang lima waktu.

9. Syarat-syarat wajib shalat

Adapun syarat-syarat wajib sholat itu ada 7 sebagai berikut:⁵⁵

- a. Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib mengerjakan sholat tetapi ia pasti akan mendapat siksaan nanti di akhirat.
- b. Suci, dari haid dan nifas, orang perempuan yang sedang haid atau baru saja melahirkan tidak wajib mengerjakan sholat.
- c. Berakal, orang yang tidak berakal seperti orang gila, orang yang sedang mabuk, dan pingsan, mereka tidak wajib sholat.
- d. Baligh, (dewasa) adapun baligh itu dapat diketahui dengan adanya salah satu tanda-tanda, sudah berumur 15 tahun, mimpi bersetubuh, mulai keluar darah haid bagi anak perempuan.
- e. Telah sampai dakwah kepadanya maksudnya adalah ajaran tentang aqidah dan syari'ah Islam telah sampai kepadanya, baik melalui pengajaran (dakwah) maupun buku-buku yang relevan.
- f. Dapat melihat dan mendengar.

⁵⁵ Hafsa, *Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 43-45

g. Jaga, orang yang tidur tidak wajib mengerjakan shalat.

10. Rukun shalat

Rukun shalat yaitu:⁵⁶

- a. Niat.
- b. Takbirotul Ihram.
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap roka'at.
- e. Ruku' dengan Thuma'ninah.
- f. I'tidal dengan Thuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan Thuma'ninah.
- h. Duduk antara dua sujud dengan Thuma'ninah.
- i. Duduk tasyahud akhir dengan Thuma'ninah.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir.
- l. Membaca salam yang pertama.
- m. Tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seluruh rukun shalat tidak boleh ditinggalkan ketika melaksanakan ibadah shalat. Apabila salah satu dari rukun shalat tersebut tidak dilaksanakan maka shalatnya tidak sah.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 46-51.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudari Rizki Hasanah dengan NIM 04 310 761 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2009 dengan judul penelitian “Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Anak Di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil dari penelitiannya bahwa strategi orangtua dalam pembinaan shalat anak di desa Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan belum dilaksanakan sepenuhnya, yaitu para orangtua lebih sering memarahi dan menasehati anak agar mau melaksanakan shalat, disebabkan problem yang dihadapi orangtua sangat berpengaruh dalam pembinaan shalat anak yaitu faktor ekonomi keluarga yang sangat rendah sehingga orangtua disibukkan mencari nafkah dan tidak sempat lagi membimbing anaknya melaksanakan shalat. Teman sebaya yang jarang melaksanakan shalat sehingga terpengaruh anak yang lain, dan orang tua lebih sering shalat di mesjid/surau sehingga anak-anak yang melihat orangtuanya melaksanakan shalat.
2. Penelitian Ainun Mardia Harahap NIM 03 310 534 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2008 dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi”. Kesimpulannya bahwa pelaksanaan shalat siswa

SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi tergolong sedang, yaitu ditemukan skor rata-rata 28,57%. Kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 45,71%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi, yaitu ditemukan angka t hitung sebesar 0,420. Angka ini lebih besar dari r tabel (r_t) sebesar 0,344, yang menunjukkan adanya signifikansi antara pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan siswa di Sd Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

3. Penelitian Delismawati Harahap NIM 08 310 689 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2009 yang berjudul “Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Di Desa Hambiri Kecamatan Padang Bolak”. Kesimpulannya bahwa pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Hambiri Kecamatan Padang Bolak berada pada kategori baik, yaitu sering aktif melaksanakan ibadah shalat, pernah melaksanakan shalat berjamaah, sering melaksanakan shalat tepat waktu, melaksanakan ibadah shalat dirumah, dan dimasjid. Perhatian orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak berada pada kategori baik, yaitu memberikan keteladanan pelaksanaan ibadah shalat, mengajak anak melaksanakan ibadah shalat, mengajarkan tata cara melaksanakan ibadah shalat, menyuruh anak melaksanakan ibadah shalat ketika waktunya tiba, memberikan nasehat kepada anak jika tidak melaksanakan

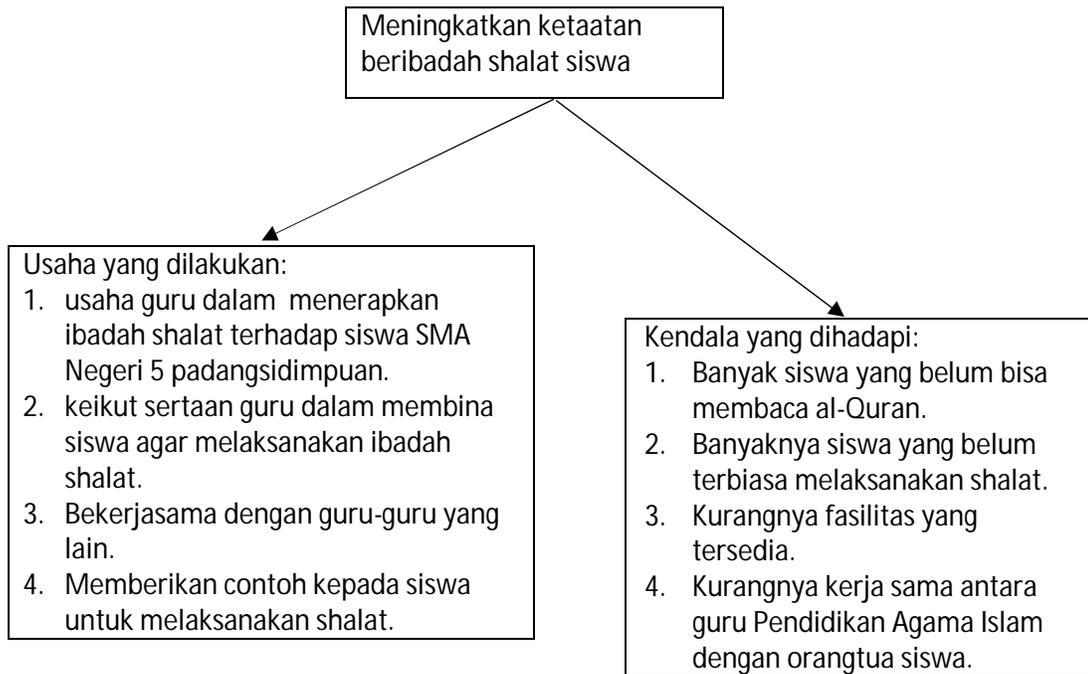
ibadah shalat, dan memberikan hukuman kepada anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat. Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan pelaksanaan ibadah shalat anak adalah sikap malas anak melaksanakan shalat, kurang bimbingan orangtua karena kesibukannya, kurangnya rangsangan (hadiah) dari orangtua, orangtua jarang memberikan pemahaman tentang balasan bagi orang yang mengerjakan dan meninggalkan shalat dan kurangnya pengawasan yang diberikan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak, upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah orangtua perlu memberikan rangsangan berupa pujian atau hadiah kepada anak yang rutin melaksanakan shalat dan meluangkan waktunya untuk mengawasi pelaksanaan shalat anak.

C. Kerangka berfikir

Meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama islam dan usaha guru dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa. Jadi guru sangat dituntut untuk menguasai berbagai macam strategi agar siswa melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian guru tidak akan kesusahan dan tidak ada hambatan untuk mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah shalat.

Apabila guru Pendidikan agama islam tahu strategi apa yang akan dilakukan dan apa usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa maka kegiatan tersebut akan terlaksana dengan sistematis dan

berkesinambungan untuk seterusnya. Maka dapat dilihat kerangka pikirnya pada bagan dibawah ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan jalan Melati Seberang yang berlokasi dikelurahan Ujung Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai selesai, sebagaimana jadwal terlampir.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dan menggunakan logika berfikir ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam Melalui

wawancara mendalam dengan Ibu Dahlinar dan Bapak Ahmad Ghazali Harahap sebagai guru pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder (data pelengkap), yaitu diperoleh dari guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Dimana guru yang peneliti ambil yaitu: Bapak Muhardi Koto dan Ibu Dra. Nuringin Harahap. Sedangkan siswa yang peneliti ambil dari kelas XII IPA yaitu: Desi Sri Fatimah, Ruri Sandra Utami, Ayu Rohani, Ardiansyah, Muhammad al-Habib, dan Poppy Anggraini. Pengambilan responden ini secara *snowball sampling*, sebagaimana menurut Hamid Darmadi mengemukakan *snowball sampling* (getok tular atau memilih sampel) seorang peneliti menemukan seseorang untuk menjadi anggota sampel atas dasar rekomendasi atau anjuran orang yang telah lebih dahulu menjadi sampel. Contohnya seperti bola salju yang digelindingkan sekepal tangan dari atas bukit dan akan menggelinding ke bawah mengikuti lereng bukit dan semakin lama bola salju akan menjadi semakin besar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Dalam hal ini penulis

mengadakan dialog langsung dengan responden penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya yang menyangkut beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Peneliti mewawancarai ibu Dahlinar dan bapak Ahmad Ghajali Harahap sebagai guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan peneliti wawancarai sebanyak 2 orang yaitu pak Muhardi Koto dan ibu Dra. Nuringin Harahap, dan siswa sebanyak 6 orang diambil dari ruangan kelas XI IPA yaitu: Desi Sri Fatimah, Ruri Sandra Utami, Ayu Rohani, Ardiansyah, Muhammad al-Habib, dan Poppy Anggraini. Peneliti mewawancarainya dengan tatap muka atau langsung. Guna penulis mewawancarainya, agar mendapatkan data-data yang terkait dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu. Di sini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan

di sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan ibadah shalat, kerja sama antara guru untuk menerapkan ibadah shalat, apakah melaksanakan ibadah shalat atau tidak melaksanakan ibadah shalat. Peneliti mengobservasi ke lokasi penelitian pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2013 dan Sabtu tanggal 14 Desember 2013, karena pada hari-hari yang peneliti cantumkan adalah hari masuknya guru Pendidikan Agama Islam makanya peneliti datang ke SMA Negeri 5 hari Senin dan Sabtu selama dua minggu.

E. Tehnik Pengelolaan Data

Setelah penulis mendapatkan surat izin riset dari IAIN Padangsidempuan, penulis langsung ketempat lokasi penelitian dan bertemu dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan kemudian menjelaskan maksud dari kedatangan penulis. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti menemui guru-guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian memulai mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan lisan atau wawancara tentang Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

F. Analisis Data

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas XII, dan guru ke dalam susunan kalimat yang sistematis dengan metode induktif dan deduktif.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data digunakan dengan teknik triangulisasi. Teknik triangulisasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, serta beberapa siswa yang dijadikan informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan

SMA Negeri 5 Padangsidempuan berlokasi di jalan Melati Seberang yang berlokasi di kelurahan Ujung Padang. Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan merupakan salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan generasi muda bangsa ini sehingga menjadi generasi yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan tanah air.¹

SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang dulunya adalah SGO. Siswa-siswi yang berstudi di SMA Negeri 5 Padangsidempuan merupakan putra-putri warga setempat dan warga sekitar kelurahan Ujung Padang, SMA Negeri 5 Padangsidempuan ini merupakan satu-satunya SMA yang ada di daerah kelurahan Ujung Padang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Ditinjau dari letak geografisnya, SMA negeri 5 Padangsidempuan berbatasan dengan:²

Sebelah timur berbatasan dengan desa sidangkal

Sebelah selatan berbatasan dengan melati sebrang

Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat

¹ Sri Ratna Rizki, Pegawai Tata Usaha, *Wawancara* di ruangan Tata Usaha pada tanggal 21 Juni 2014.

²*Ibid.*

Sebelah utara berbatasan dengan stadion Ujung Padang

3. Kondisi Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 5

Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: bangku, meja belajar, bangku guru, meja guru, papan tulis, lemari, komputer, infokus, dan lain-lain.

Tabel I
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

No	Jenis sarana dan prasarana	Ada	Tidak	Layak	Tidak
1	Ruang kepala sekolah	1		√	
2	Ruang PKS kurikkulum	1		√	
3	Ruang wkm kesiswaan	1		√	
4	Ruang tata usaha - Ktu - Staff - Bendahara - Komputer	1		√	
5	Ruang guru	1		√	
6	Ruang belajar	16		√	

7	Wc/toilet	12		√	
8	Ketersediaan air	2		√	
9	Mushallah	1		√	
10	Perpustakaan	1		√	
11	Lapangan olahraga	3		√	
12	Ruang tunggu	1		√	
13	Papan informasi guru	1		√	
14	Papan data siswa setiap bulan	1		√	
15	Jadwal program kerja tahunan	1		√	
16	Tiang bendera	1		√	
17	Mimbar Pembina upacara	1		√	
18	Meja piket	1		√	
19	Papan madding	2		√	
20	Papan roster piket	1		√	
21	Papan data guru/pegawai	1		√	
22	Papan struktur organisasi	1		√	
23	Ruang bk	1		√	
24	Ruang praktek	5		√	

(Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 5 Padangsidempuan)

Dari tabel di atas penulis melihat bahwa sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ibadah shalat memang sudah ada di sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan, baik dari tempat pengambilan wudu (kamar mandi), musholla dan juga peralatan untuk shalat bagi perempuan (mukena) tersedia di musholla. Tapi sebagian kamar mandi tidak bagus makanya siswa terkadang terkendala untuk mengambil wudu.

Tabel II
Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Padangsidempuan TP. 2013/2014

No	NAMA	NIP	MAPEL YANG DI AJARKAN
1	Drs. A N W A R	19610707 198903 1 004	Bhs.Inggris
2	Dra. NURHABIBAH LUBIS	19550408 198502 2 004	Bhs.Inggris
3	Drs. M. SYAFEI BATUBARA	19560202 198103 2 004	PKN
4	Drs. AMANUDDIN LUBIS	19530924 198203 1 003	Ekonomi / TIK
5	Drs. MIRWAN SIREGAR	19560910 198302 1 001	Sejarah / Sosiologi
6	Dra. RIDA GUSTINI NST	19591008 198403 2 002	PKN / BK
7	Drs. SETI GULO SH	19560129 198403 1 002	PKN / Seni Budaya
8	Dra. NURSYAWIYAH HUTAURUK	19611103 198403 2 001	Kimia
9	HOTMAN SIMANJUNTAK S.Pd	19581122 198503 1 006	BK
10	ESTERITA SILALHI, BA	19590703 198502 1 001	Fisika / PA
11	IRFAN ZUNAEDI,S.Pd	19570313 198503 2 002	Sejarah
12	FATMAWARNI CANIAGO,S.Pd	19600915 198501 1 001	Bhs. Indonesia
13	MELAWATI SIREGAR	19600530 198502 2 001	Bhs. Indonesia
14	YAHYA RITONGA,S.Pd	19570526 198503 2 003	Akuntansi
15	GANDISAH ZAINI,S.Pd	19611231 198601 2 002	Sosiologi
16	MASDALIFAH,S.Pd	19610215 198501 2 002	Ekonomi
17	EMLY YUSRIATI,S.Pd	19600525 198601 1 004	Matematika.
18	ASRIZAL KOTO,S.Pd	19581212 198703 2 008	Fisika
19	ZETTY,S.Pd	19650811 199103 1 006	Bhs. Indonesia/ PA
20	Drs.SUWANDI	19650615 199103 2 003	Bhs. Indonesia
21	Dra. NURINGIN HARAHAHAP	19661023 199103 1 003	Geografi / Agama Islam
22	LENNI MAWARNI,S.Pd	19660919 199103 2 004	Bhs. Indonesia

23	ABDUL MALIK S.Pd	19621111 199303 2 003	Conversation
24	NURSYAWANI,S.Pd	19640525 199401 2 002	Ekonomi / BTQ
25	DERMAWATI S.Pd	19670223 199403 2 004	Bhs. Indonesia/ Seni Budaya
26	DARLINA TANJUNG,S.Pd	19700808 199412 2 003	Ekonomi
27	Dra. SRI MARNIATI HUTASUHUT	19660713 199512 1 001	Matematika
28	ROSPITA ELVI	19710501 199412 2 001	Kimia
29	DAHLINAR,S.Ag	19721001 199903 2 004	Agama Islam
30	EMMY MUTHIAH HSB,S.Pd	19771025 200212 2 002	Bhs. Inggris
31	MASRINA SARI SIREGAR,S.Pd	19741118 200502 2 002	Fisika
32	SAHRO ITO,S.Pd	19750209 200502 2 002	Geografi
33	AKHIRMA ALFIANA SIREGAR,S.Pd	19780605 200502 2 002	Kimia
34	LELY TASARI,S.Pd	19781025 200502 2 004	Matematika
35	AWAL SAKTI HARAHAHAP, S.Pd	19720202 200604 1 014	Penjas
36	NILA KESUMA USMAR,S.Pd	19721220 200604 2 011	Biologi
37	MUHARDI KOTO,S.Pd	19730225 200604 1 003	Bhs.Inggris
38	BISMEYLI LANNIARI,S.Pd	19740501 200604 2 011	Biologi
39	SUSI YANTI YUSNITA,S.Pd	19771115 200604 2 013	Biologi
40	INA SUKMAWATI HARAHAHAP,S.Pd	19771204 200604 2 010	Biologi
41	RUMINI SUKARWATI,S.Pd	19780414 200604 1 007	Biologi
42	AHMAD GOZALI HARAHAHAP,S.Pd.I	19740823 200701 2 001	Agama Islam
43	MASDELINA HASIBUAN, S.Pd	19701204 200701 2 001	Matematika
44	ERNI MAZDALIFAH,S.Pd	19750601 200701 2 006	Akuntansi
45	NETTI HERAWATI NASUTION,S.Pd	19780312 200701 2 004	Matematika

46	RAHMAD DONGORAN,S.Pd	19790425 200701 1 001	Penjas
47	WARNIDA ARYANTI,S.Pd	19810227 200801 2 003	Kimia
48	AHMAD MUNIR SILALAH,S.Pd	19790511 201001 1 017	TIK
49	NILVA DIAN ASNORA RANGKUTI,S.Pd	19820828 201001 2 024	BK
50	MASITA SIMAMORA,S.Pd	19830207 201001 2 009	Geografi
51	FAUZIAH MAWADDAH NST,S.Pd	19830328 201001 2 018	Fisika
52	SONDANG JULIANA SIRINGO - RINGO,S.Pd	19830707 201001 2 023	Agama Kristen
53	YENI HASRITA,S.Pd	19870116 201001 2 011	BK
54	ERLINA SARI,S.Pd	19800627 200904 2 007	Sosiologi
55	ROSLINA HASIBUAN,S.Pd	-	Bahasa Inggris
56	AFRINI LUBIS,S.Pd	-	TIK
57	SRI RATNA REJKI	19650819 198602 2 004	-
58	KAMELIA HUTABARAT	-	-
59	DWI PRASETIYO	-	-
60	ELLY MASRIANA	-	-
61	BAYU PRATAMA	-	-

(Sumber: Data Administrasi SMANegeri 5 Padangsidimpuan)

B. Temuan Khusus

1. Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Guru agama berpengaruh dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa, karena guru agama merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para

siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga agama.

Usaha adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islamnya.

Guru harus memiliki strategi dan kemampuan yang bervariasi dalam menjalankan suatu bahan ajar yang akan di sampaikan. Karena kalau seorang guru tidak memiliki strategi dan kemampuan dalam membina atau membimbing siswanya maka siswa tidak akan bisa terarah dengan baik. Dengan demikian seorang guru, sebelumnya memiliki strategi dan kemampuan dalam mengajar, membina dan membimbing siswa/i.³

Usaha guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa sehingga terjadi perubahan yang baik kepada siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, baik disekolah, dirumah dan dimana saja siswa sudah terbiasa malakukan ibadah shalat.

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menjadikan siswa memiliki masa depan yang cerah dengan cara membuat akidah dan akhlak siswa itu baik. Untuk membentengi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi guru

³ Observasi, tanggal 21 Juni 2014.

membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat agar hati dan pikirannya bersih. Karena itu guru agama Islam memperhatikan siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pandai melaksanakan shalat dengan yang kurang bisa.

Usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa antara lain dengan praktek membaca al-Quran, menghafal al-Quran, dan mempraktekkan shalat di musholla sekolah baik secara shalat sendiri dan juga berjamaah.⁴

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa usaha yang sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan yaitu:

a. Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah

Memang guru pendidikan Agama Islam membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah. Makanya Setiap shalat zhuhur guru Pendidikan Agama Islam membiasakan agar selalu shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat. Dan guru Pendidikan Agama Islam juga menyuruh salah satu dari siswa untuk menjadi imamnya walaupun terkadang ada guru yang ikut menjadi makmumnya, hal ini melatih siswa agar nantinya terbiasa menjadi seorang imam dirumah atau di tempat tinggal

⁴ Ardiansyah, siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan kelas XII IPA, *Wawancara* di kelas ruangan kelas XII IPA 1, tanggal 28 Agustus 2014.

siswa tersebut.⁵Pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan melakukan usaha untuk meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa diawali dengan melafalkan ayat suci al-Quran dan menghafalnya supaya siswa membawakannya dalam bacaan shalat. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Quran temannya akan membantunya dan dibentuk menjadi sebuah kelompok.

b. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa

Bagi siapa siswa yang tidak melaksanakan shalat akan diberi tanda (-) dan kalau yang melaksanakan shalat diberi tanda (√).⁶ Dengan cara begini orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam dapat bekerja sama untuk membina siswa agar melaksanakan shalat. Guru agama harus betul-betul bisa menjadikan siswanya taat kepada agama terutama dalam ibadah shalat wajib. Dan guru agama juga dibebankan menjadi contoh bagi siswa karena seorang guru itu adalah figur yang dijadikan siswa sebagai guru idola/paforitnya.⁷

c. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya

sebagaimana dengan tuntutan agama, bahwa seorang guru itu adalah seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasi nilai relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai

⁵ Ahmad Ghazali Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di kantor tata usaha, tanggal 28 Agustus 2014.

⁶ Ahmad Ghazali Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di kantor tata usaha, tanggal 28 Agustus 2014.

⁷ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di komplek IAIN Padangsidimpuan, tanggal 16 Juli 2014.

penganut agama yang patut di contohkan dalam agama yang diajarkan dan bersedia menalarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

d. Melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat

Dalam pelaksanaan ibadah shalat fasilitasnya memadai dan juga tersedia, seperti masjid, kain sholat dan juga mukena ada tersedia tapi tempat untuk berwudu siswa, masih kurang karena terkadang siswa masuk ke tempat berwudu guru-guru. Siswa juga mengeluh dengan tempat wudu yang kurang bersih dan akhirnya merekapun mengambil wudu di lapangan stadion.⁸

e. Memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam

- 1) Dengan mengulang kembali bacaan shalat.
- 2) Memperlihatkan hadis-hadis tentang orang yang meninggalkan shalat dan juga ganjarannya.
- 3) Menceritakan makna dari ibadah shalat tersebut.⁹

f. Melakukan moving kelas

Melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan.¹⁰ Strategi lain yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengajak siswa sekali-kali berjalan-jalan kemesjid raya al-Abrar untuk

⁸ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di meja piket, tanggal 28 Agustus 2014.

⁹ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di komplek IAIN Padangsidempuan, tanggal 16 Juli 2014.

¹⁰ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di komplek IAIN Padangsidempuan, tanggal 16 Juli 2014.

melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membuat siswa tidak merasa bosan dan juga guru Pendidikan Agama Islam membuat strategi yang cukup kreatif”.¹¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas bahwa seorang guru itu memiliki peran yang sangat penting karena guru itu adalah orangtua yang ke dua bagi siswa kalau berada di lingkungan sekolah/diluar sekolah. Sebagaimana peran guru agama Islam adalah pengemban amanah pembelajaran agama islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Seorang guru agama Islam itu juga sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa dan hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini.¹²

Dalam kesempatan yang sama Desi Sri Fatimah siswa dari SMA Negeri 5 Padangsidempuan memberikan tanggapan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa agar melaksanakan shalat wajib “siswa diajak agar segera melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan juga membagi kelompok-kelompok untuk terlebih dahulu melaksanakan shalat, agar tidak berdesakan di tempat wudu”.¹³

Sebagai guru agama Islam akan tercermin dalam dirinya beberapa peran yang sangat penting yaitu:

¹¹ Muhardi Koto, Guru bahasa Inggris, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 25 Agustus 2014.

¹² Observasi tanggal 22 Agustus 2014.

¹³ Desi Sri Fatimah, Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan kelas XII IPA, *Wawancara* di kantor TU (Tata Usaha), tanggal 25 Agustus 2014.

a. Sebagai pembimbing

Bahwa seorang guru agama Islam harus mampu memperlakukan murid-muridnya dengan menghormati dan menyayangnya, guru tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak baik seperti meremehkan murid, memperlakukan secara tidak adil dan juga membencinya. Guru agama Islam harus bisa membawa siswanya kepada kebaikan seperti melaksanakan ibadah shalat wajib agar muridnya mencerminkan akhlak yang sopan.

b. Sebagai model (*uswah*)

Seorang guru agama Islam menjadi suri teladan yang baik bagi siswa karena guru agama Islam yang sangat berpengaruh menjadikan akhlak dan perilaku siswa itu baik, apalagi dalam bidang ibadah shalat. Seperti yang diterapkan guru agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, bahwas guru agamanya mewajibkan siswanya untuk melaksanakan shalat wajib (zhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh), baik shalat secara sendiri dan juga berjamaah.¹⁴

c. Sebagai penasehat

Guru sudah seharusnya memberikan nasehat kepada siswa demi kebaikan siswa tersebut di masa yang akan datang, begitu juga memberikan nasehat ketika siswa tersebut tidak melaksanakan ibadah shalat zhuhur guru agama Islam akan menasehati dan juga memberikan pandangan kepada

¹⁴ Observasi tanggal 23 Agustus 2014.

siswa tersebut agar tidak meninggalkan shalatnya lagi.¹⁵ Ibu Dahlinar mengatakan bahwa beliau sering memberi nasehat kepada siswanya tetapi karena hidayah belum ada pada diri siswa dan terlalu banyak dosa yang dia perbuat baik kepada kedua orangtuanya, guru, dan juga orang-orang yang ada di lingkungannya.¹⁶

Hal senada sebagaimana yang diucapkan oleh bapak Muhardi Koto, yaitu: “Guru Pendidikan agama Islam membuat strategi yang lumayan bagus dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat, apalagi ketika pada saat istirahat ke-2 guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat zhuhur dulu baru di perbolehkan masuk ke ruangan”.¹⁷

Sebagaimana pendapat ibu Nuringin Harahap: “Bahwa usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah itu sangat bagus karena siswa yang sudah terbiasa sudah ikut shalat berjamaah akan membawa nama baik sekolah ini juga kedepan masyarakat. Dan strategi yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan membuat siswa merasa tidak bosan dan juga malas untuk melakukan ibadah shalat”.¹⁸

Ibu Dahlinar membuat strategi kontekstual, yang melibatkan siswa secara penuh dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga

¹⁵ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di meja piket, tanggal 28 Agustus 2014.

¹⁶ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di meja piket, tanggal 21 Agustus 2014.

¹⁷ Muhardi Koto, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 25 Agustus 2014.

¹⁸ Nuringin Harahap, Guru Geografi, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 25 Agustus 2014.

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh strategi kontekstual ini yaitu:

a. Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap maka fungsi pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Pembiasaan yang berintikan pengulangan yang berguna untuk menguatkan hapalan. Adapun beberapa bentuk kebiasaan beragama dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu:¹⁹

- 1) Melaksanakan shalat lima waktu.
- 2) Guru harus mengingatkan siswa akan kewajiban shalat.
- 3) Siswa disuruh melaksanakan shalat berjamaah di musholla.
- 4) Guru mengontrol shalat siswa.
- 5) Guru menyuruh siswa membaca al-quran supaya lancar dan juga menghafalnya agar bisa dibawakan ke dalam shalat.
- 6) Guru memberikan nasehat bagi siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat.
- 7) Bila siswa lalai melaksanakan shalat, maka harus diberi hukuman.

b. Keteladanan

Keteladanan ini sangat penting bagi kehidupan, apalagi bagi guru karena guru itu sering sebagai contoh bagi siswanya. Sama halnya seperti yang terjadi di SMA 5, guru pendidikan agama islam memang patut di contoh

¹⁹ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di komplek IAIN Padangsidempuan, tanggal 16 Juli 2014.

siswa baik dari segi tingkah laku dan juga sikap guru tersebut. Karena guru di SMA 5 memberikan contoh pada siswa untuk selalu melaksanakan shalat setiap waktu di musholla secara berjamaah dan juga sendiri-sendiri.²⁰

c. Hukuman

Tindakan yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran, maka guru mengambil tindakan untuk memberikan hukuman kepada siswa. Tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa yang bisa membuat siswa sadar akan perbuatan yang dilakukannya itu salah dan menjadikan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Seperti yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada saat siswa belum shalat siswa tidak boleh masuk keruangan dan mengikuti pelajaran yang akan di ajarkan guru agama Islam.²¹

Sebagaimana wawancara dengan Muhammad al-Habib bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat, kalau tidak shalat tidak boleh masuk ke ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlanjut, kalau ingin masuk harus shalat terlebih dahulu.²² Hukuman yang diberikan guru agama Islam cukup mendidik karena itu mengajarkan siswa agar terbiasa untuk melaksanakan shalat dan juga supaya

²⁰ Observasi tanggal 4 September 2014.

²¹ Observasi tanggal 4 September 2014.

²² Muhammah al-Habib, siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan kelas XII IPA, *Wawancara* di ruangan kelas XII IPA 2, tanggal 28 Agustus 2014.

terbiasa shalat tepat waktu, karena itu sudah menjadi kewajiban umat Islam maka dari itu guru berusaha untuk membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib.²³

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya untuk meningkatkan keterbatasan siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru agama Islam adalah memulainya dengan mengajari siswa yang kurang bisa dalam membaca al-quran, dengan cara membuat kelompok-kelompok bentuk pengajian. Kemudian siswa yang bisa membaca al-quran yang akan mengajari kawannya sampai bisa membaca al-quran, setelah itu di suruh menghafalnya sampai lancar dan di praktekan di dalam bacaan shalat. Guru agama Islam mengajak siswa shalat bukan di musholla sekolah saja tetapi shalat di masjid raya al-Abrar Padangsidimpuan yang dekat dengan sekolah SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Untuk mencapai ke masjid tersebut siswa di ajak berjalan kaki oleh guru agama Islam, setelah sampai disana siswapun mengambil wudu dan shalat secara berjamaah.²⁴

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

²³ Poppy Anggraini, siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan kelas XII IPA, *Wawancara* di ruangan kelas XII IPA 2, tanggal 28 Agustus 2014.

²⁴ Hasil observasi terhadap kegiatan ibadah shalat siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, 22 Agustus 2014.

menurut wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Pertama praktek membaca al-Quran, masih banyak siswa yang belum bisa baca al-Quran jadi bagaimana siswa bisa melaksanakan shalat ataupun menghafal ayat suci al-Quran kalau membaca ayatnya saja tidak bisa. “Jadi kami sebagai guru agama Islam membuat kelompok-kelompok seperti pengajian, yang akan mengajari siswa yang kurang bisa membaca al-Quran melalui temannya yang bisa membaca al-Quran”.²⁵

Kedua banyaknya siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, terkadang siswa kalau dirumah tidak ada dinasehati orangtuanya kalau dia meninggalkan shalat, dan kemungkinan orangtua siswa tersebutpun tidak pernah dilihat siswa melaksanakan shalat.²⁶ Dan orangtua tidak pernah mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dirumah atau di masjid. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung, bahwa masih ada lagi orangtuanya yang tidak shalat. Makanya guru Pendidikan Agama Islam kesulitan unruk mengajak siswa untuk shalat karena tidak terbiasa di rumahnya sendiri.²⁷

Ketiga fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu, terkadang siswa mengambil wudu ke lapangan stadion karena kurang tempat untuk berwudu di

²⁵ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di meja piket, tanggal 28 Agustus 2014.

²⁶ Nuringin Harahap, Guru Geografi, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 25 Agustus 2014.

²⁷ Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di komplek IAIN Padangsidempuan, tanggal 16 Juli 2014.

sekolah. Terkadang tempat untuk berwudu kurang bersih, dan siswapun tidak mau mengambil wudu di tempat yang kurang bersih, makanya mereka mengambil wudu di lapangan stadion.²⁸

Keempat kurangnya kerjasama antara guru agama Islam dengan orangtua siswa. Seperti yang disampaikan bapak Ahmad Ghazali Harahap “Kerjasama antara guru agama Islam dengan orangtua memang kurang karena banyaknya kesibukan-kesibukan di luar dan terkadang sebagian orangtua siswapun tidak terlalu begitu memotivasi siswa untuk pelaksanaan shalat dirumah.²⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Usaha sistematis yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa.

Usahayang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan menurut penulis sudah lumayan bagus dan berjalan dengan lancar, karena guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan strateginya dengan semaksimal mungkin. Adapun strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman, sedangkan usaha guru agama supaya siswa selalu melaksanakan ibadah shalat yaitu:

- a. Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah

²⁸ Ahmad Ghazali Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor, tanggal 28 Agustus 2014.

²⁹ Ahmad Ghazali Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor, tanggal 28 Agustus 2014.

Shalat hukumnya fardhu 'ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf. Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat yang mendalam seperti memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi yaitu keridhaan Allah SWT. Melalui shalat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa.³⁰ Kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam, tidak ada satupun yang bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini. Karena shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menurut kesepakatan ulama. Orang yang mengingkari kewajibannya dipandang kafir atau murtad.³¹ Mengajar guru pendidikan Agama Islam membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah. Makanya Setiap shalat zhuhur guru Pendidikan Agama Islam membiasakan agar selalu shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat.

³⁰ Rahman Ritonga, *Op.Cit*, hlm. 87-88.

³¹ *Ibid*, hlm. 115.

b. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa

Guru pendidikan agama Islam membuat buku kegiatan shalat bagi siswa untuk menjalin komunikasi dan kerjasama membina siswa agar melaksanakan shalat wajib, baik di sekolah ataupun di rumah. Sebab buku kegiatan tersebut harus di tanda tangani orangtua kalau kalau siswa melaksanakan shalat, kalau tidak shalat tidak di tanda tangani tapi di silang. Menurut penulis cara ini bisa melatih siswa agar tidak meninggalkan shalat lagi.

c. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya

Bekerja sama mengandung makna kerja sesuai dengan sistem yang telah disepakati, serta ada kolaborasi antara beberapa orang dengan satu tujuan.³²Sebagian guru bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina siswa untuk melaksanakan beribadah shalat siswa. Guru menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat, guru yang melihat siswa berkeliaran di depan sekolah pada jam istirahat ke 2 guru akan mengajak siswa tersebut untuk shalat di musholla sekolah. Karena guru merupakan orangtua kedua bagi siswa jadi guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk membina siswa ke jalan yang benar.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap dan micro Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 210), hlm. 72.

d. Melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat

Sarana dan prasarana sangat penting dalam pelaksanaan shalat, karena kalau sarana dan prasarananya kurang maka pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik. Seperti mesjid, tempat pengambilan wudu (kamar mandi), mukena, dan seterusnya. Kelayakan fasilitas di SMA Negeri 5 tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan meningkatkan beribadah shalat siswa. Karena sarana dan prasarana merupakan faktor penting bagi kelangsungan untuk meningkatkan beribadah shalat siswa.

e. Memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam

Pendidik harus berusaha membangkitkan minat siswanya sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada bahan yang akan di ajarkan. Motivasi dapat meningkatkan beribadah siswa dengan memberikan selingan yang sehat, menggunakan alat-alat perasa yang sesuai dengan sifat materi dan mengadakan kompetensi yang sehat dengan memberikan hadiah dan hukuman yang bijaksana.³³ Karena motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.³⁴

Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5, memberikan motivasi kepada siswa dengan memberian suatu perumpamaan

³³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 170.

³⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *(SBM)Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 109-110.

kepada siswa bagi orang-orang yang tidak melaksanakan shalat akan seperti apa kehidupannya di dunia dan ahirat.

- f. Melakukan moving kelas/out door (membuat pelajaran di luar kelas)

Suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, yang biasanya terletak di luar kelas atau luar sekolah.³⁵ Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 bahwa Ibu Dahlinar membawa siswa belajar ke musholla sekolah dan juga shalat di mesjid agar siswa tidak merasa bosan untuk melaksanakannya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa.

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu:

- a. Banyaknya siswa yang belum bisa membaca al-Quran

Orang yang tahu membaca al-Quran dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta obat penawar bagi hati yang gundah. Membaca al-Quran dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan beroleh cahaya ketenangan ke dalam hati yang membacanya.

Tetapi ada saja orang yang belum bisa membaca al-Quran seperti siswa di SMA Negeri 5, menurut penulis siswa yang tidak bisa membaca al-Quran

³⁵*Ibid*, hlm. 87.

tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga (orangtua) untuk mengajari siswa.

b. Belum terbiasa melaksanakan ibadah shalat

Siswa yang tidak terbiasa melaksanakan ibadah shalat diperkirakan karena siswa jarang atau sama sekali tidak pernah melihat orangtuanya melaksanakan ibadah shalat dan bisa juga orangtua tidak pernah mengajak siswa untuk shalat bersama, baik di rumah ataupun di masjid. Makanya guru Pendidikan Agama Islam susah untuk membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat anak.

c. Fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu

Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan memiliki kekurangan tempat untuk mengambil wudu, peneliti melihat bahwa tempat untuk mengambil wudu sebagian tempat dan air kamar mandinya tidak bisa dijadikan untuk berwudu. Sekian banyaknya siswa dan guru tempat mengambil wudu hanya empat kamar mandi, itupun terkadang dua untuk guru dan tidak boleh dimasuki siswa.

d. Kurangnya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orangtua siswa

Wawancara dari bapak Ahmad Ghazali mengatakan bahwa memang kerjasama antara guru dengan orangtua siswa belum ada, karena di akibatkan banyaknya kesibukan-kesibukan yang guru hadapi. Padahal kalau orangtua bekerjasama dengan guru siswa akan mudah di bimbing untuk

mengerjakan apa saja yang diberikan, terutama di bidang pelaksanaan ibadah shalat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini di antaranya adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru pendidikan agama Islam karena guru sibuk dalam kerjaan lainnya.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru Pendidikan Agama Islam pada saat observasi.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu:
 - a. Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah
 - b. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa
 - c. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya
 - d. Melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat
 - e. Memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam
 - f. Melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan.
2. Kendala yang hadapi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajak siswa agar melaksanakan shalat yaitu:
 - a. Masih banyak siswa yang belum bisa baca al-Quran
 - b. Siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat

- c. Fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu
- d. Kurangnya kerjasama antara guru agama Islam dengan orangtua siswa

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan ketaatan ibadah shalatnya baik di rumah maupun di sekolah sebab shalat adalah tiang daripada agama Islam.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam:

a. Guru lebih kreatif mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dan mengajari siswa untuk membaca al-quran.

b. Disarankan kepada guru agar usaha sistematis dan berkesinambungan tersebut tidak akan berubah agar siswa semakin giat untuk shalat di musholla.

3. Bagi guru-guru lainnya:

Disarankan kepada guru-guru lainnya agar ikut serta dalam mendidik siswa untuk melaksanakan ibadah shalat karena itu sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru.

4. Bagi orangtua siswa yaitu:

Agar bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam/guru lainnya guna untuk membina siswa melaksanakan ibadah shalat, karena shalat itu merupakan tiang daripada agama Islam. Kalau tidak ada kerjasama antara guru dan orangtua siswa maka susah untuk membina siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad, Syaikh Muhammad. *36 Alasan Kenapa Kita Harus Sholat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Aman, tt.
- Arifin Ustad Bey & Yunus Ali Al-Muhdhor. *Terjemahan Sunan An Nasa'iy*, Jilid I, Semarang: CV. Syifa, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Muhasatya, 2003.
- Az-Zaghabi, Muhammad Abdul Malik. *Malang Nian Orang yang Tidak Sholat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fachrurrazi. *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap Berikut Juz Amma*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hafsah, *Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Khalid, Amru. *Ibadah Sepenuh Hati*, Beirut: Darul Ma'rifah, 2003.
- Maududi, Abul A'la. *Dasar-Dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Musthafa, Adib Bisri. *Terjemahan Shahih Muslim*, Jilid II, Semarang: CV. Syifa 1992.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Raka, Joni, T. *Wawasan Kependidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1981.
- Raya, Ahmad Thib & Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ritonga, Rahman & Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yng Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thoha, Chalib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusunan Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fiqih*, Jakarta: tp, 1982.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2013.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

No.	Objek observasi	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diwajibkan sholat zhuhur di musholla sekolah2. Siswa shalat berjamaah di musholla sekolah3. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa4. Memotivasi siswa bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi umat Islam5. Melakukan moving kelas seperti shalat di masjid al-Abrar6. Memberikan hukuman bagi		

		siswa yang tidak melaksanakan shalat		
2.	Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian siswa belum bisa membaca al-Quran. 2. Masih ada lagi siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat. 3. fasilitas untuk pelaksanaan ibadah shalat seperti air untuk berwudu kurang 4. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orangtua siswa kurang. 		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Negeri 5

Padangsidempuan

1. Apa saja usaha-usaha Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk melakukan shalat di musholla?
2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mengajak siswa agar melaksanakan ibadah shalat?
3. Apa Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru-guru lainnya?
4. Apa Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua untuk membina siswa agar melaksanakan ibadah shalat?
5. Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa?

B. Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apa saja usaha yang dilakukan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan saudara pada waktu menyuruh saudara untuk melakukan ibadah shalat?
2. Apa saja strategi yang dilakukan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan saudara?
3. Menurut saudara apa saja kendala-kendala yang di alami Bapak/Ibu guru dalam menyuruh saudara melaksanakan ibadah shalat?

4. Bagaimana tanggapan saudara bila ibu guru agama memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat?

C. Wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang strategi yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam untuk membina siswa dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan shalat?
3. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam untuk membina siswa agar melaksanakan shalat?
4. Apa saja strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat agar berhasil dilaksanakan?

Lampiran III

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak Ahmad Ghazali selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Ibu Dahlinar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan





Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan Sedang melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di Musholla







Siswa SMA Negeri 5 yang Melaksanakan Shalat zhuhur sendiri-sendiri di Musholla sekolah





02/10/2014 12:50



02/10/2014 12:43



Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No.	Objek observasi	Hal yang diobservasi	Y	Tidak
1.	Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diwajibkan sholat zhuhur di musholla sekolah 2. Siswa shalat berjamaah di musholla sekolah 3. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa 4. Memotivasi siswa bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi umat Islam 5. Melakukan moving kelas seperti shalat di masjid al-Abrar 6. Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat 	Ya Ya	
2.	Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian siswa belum bisa membaca al-Quran. 2. Masih ada lagi siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat. 3. fasilitas untuk pelaksanaan ibadah shalat seperti air untuk berwudu kurang 4. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orangtua siswa kurang. 	Ya Ya Ya	

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Pendapat Bapak Ahmad Ghazali tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa shalat yaitu guru pendidikan Agama Islam membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah. Makanya Setiap shalat zhuhur guru Pendidikan Agama Islam membiasakan agar selalu shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat.
2. Menurut Ibu Dahlinar dalam pelaksanaan ibadah shalat fasilitasnya memadai dan juga tersedia, seperti masjid, kain sholat dan juga mukena ada tersedia tapi tempat untuk berwudu siswa, masih kurang karena terkadang siswa masuk ke tempat berwudu guru-guru
3. Ibu Dahlinar mengajak siswa sekali-kali berjalan-jalan kemesjid raya al-Abrar untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membuat siswa tidak merasa bosan dan juga guru Pendidikan Agama Islam membuat strategi yang cukup kreatif.
4. Pendapat Bapak Ahmad Ghazali Bagi siapa siswa yang tidak melaksanakan shalat akan diberi tanda (-) dan kalau yang melaksanakan shalat diberi tanda (√). Dengan cara begini orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam dapat bekerja sama untuk membina siswa agar melaksanakan shalat.
5. Ibu Dahlinar masih banyak siswa yang belum bisa baca al-Quran jadi bagaimana siswa bisa melaksanakan shalat ataupun menghafal ayat suci al-Quran kalau membaca ayatnya saja tidak bisa. “Jadi kami sebagai guru agama Islam membuat kelompok-kelompok seperti pengajian, yang akan mengajari siswa yang kurang bisa membaca al-Quran melalui temannya yang bisa membaca al-Quran

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

1. Menurut Ardiansyah usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa antara lain dengan praktek membaca al-Quran, menghafal al-Quran, dan mempraktekkan shalat di musholla sekolah baik secara shalat sendiri dan juga berjamaah.
2. Menurut Desi Sri Fatimah guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa agar melaksanakan shalat wajib “siswa diajak agar segera melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan juga membagi kelompok-kelompok untuk terlebih dahulu melaksanakan shalat, agar tidak berdesakan di tempat wudu”.
3. Tanggapan Muhammad Al-Habib memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat, kalau tidak shalat tidak boleh masuk ke ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlanjut, kalau ingin masuk harus shalat terlebih dahulu.
4. Poppy Anggraini berpendapat hukuman yang diberikan guru agama Islam cukup mendidik karena itu mengajarkan siswa agar terbiasa untuk melaksanakan shalat

dan juga supaya terbiasa shalat tepat waktu, karena itu sudah menjadi kewajiban umat Islam maka dari itu guru berusaha untuk membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib.

5. Ayu Rohani berpendapat memang guru agama Islam membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah.

Wawancara dengan guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

1. Pendapat Ibu Nuringin mengenai strategi Guru Pendidikan agama Islam membuat strategi yang lumayan bagus dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat, apalagi ketika pada saat istirahat ke-2 guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat zhuhur dulu baru di perbolehkan masuk ke ruangan.
2. Pendapat Ibu Nuringin mengenai kendalanya adalah Siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, terkadang siswa kalau di rumah tidak ada dinasehati orangtuanya kalau dia meninggalkan shalat, dan kemungkinan orangtua siswa tersebutpun tidak pernah dilihat siswa melaksanakan shalat.
3. Menurut Bapak Muhardi Koto bahwa Usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah itu sangat bagus karena siswa yang sudah terbiasa sudah ikut shalat berjamaah akan membawa nama baik sekolah ini juga kedepan masyarakat.
4. Menurut Bapak Muhardi Koto mengenai strateginya yaitu guru agama Islam membuat siswa merasa tidak bosan dan juga malas untuk melakukan ibadah shalat dengan mengajak siswa belajar di musholla sekolah dan jalan-jalan ke mesjid raya al-Abrar untuk melaksanakan shalat dan sekaligus belajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : UMMI ROISYAH POHAN
2. NIM : 10. 3100206
3. Tempat/Tgl.Lahir : Batugana, 24 September 1992
4. Alamat : Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 142725 Batugana Tamat Tahun 2004
2. SLTP : MTsS. TPI Balakka Tamat Tahun 2007
3. SLTA : MAS TPI Balakka Tamat Tahun 2010
4. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN
Padangsidimpuan masuk tahun 2010

C. Orang Tua

1. Nama Ayah : Parluhutan Pohan
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Nama Ibu : Mijan Siregar
5. Pekerjaan : PNS
6. Alamat : Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

